

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan yang dihadapi Indonesia saat ini dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan, faktor lingkungan kerja, olahraga, dan faktor stress. Perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar menyebabkan terjadinya peningkatan prevalensi penyakit degeneratif seperti penyakit Diabetes Melitus yang dapat disingkat dengan DM. Menurut *American Diabetes Association* (ADA) tahun 2010, DM merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya.⁽¹⁾

DM merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian karena prevalensinya semakin meningkat dan mempunyai risiko besar bila terjadi komplikasi serius pada organ tubuh yang terlibat. Sekitar 12-20% penduduk dunia diperkirakan mengidap penyakit ini dan setiap 10 detik di dunia orang meninggal akibat komplikasi yang ditimbulkan. DM apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan kematian dan timbulnya komplikasi dengan penyakit serius lainnya, dengan penyebab kematian 50% akibat penyakit jantung koroner dan 30% akibat gagal ginjal. Selain menyebabkan kematian, DM dapat berhubungan dengan hipertensi dan gangguan metabolik lainnya atau yang disebut diabetes mellitus dengan komplikasi. Komplikasi terutama disebabkan oleh pada sistem arteri dan saraf. Komplikasi meliputi retinopati diabetes yang dapat menyebabkan kebutaan, nefropati diabetes yang berpotensi yang menyebabkan gagal ginjal, ulserasi kaki yang dapat menyebabkan gangrene dan penyakit kardiovaskuler (penyakit jantung koroner dan stroke).^(2, 3)

Menurut International Diabetes Federation (IDF) tahun 2011, terdapat 329 juta orang didunia menderita diabetes mellitus dengan kematian mencapai 4,6 juta orang. Menurut Depkes RI, 2010 di Indonesia, prevalensi jumlah penderita DM dari 230 juta jiwa, 12 juta jiwa menderita DM tipe II, dan setiap 10 detik seorang meninggal dunia karena DM. Menurut survei yang dilakukan WHO, Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penderita DM terbesar di dunia setelah India, Cina, Amerika Serikat. WHO memprediksi adanya kenaikan jumlah pasien DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030.^(4,5)

DM merupakan penyakit penyebab kematian nomor 6 dengan jumlah proporsi kematian sebesar 5,8 % setelah stroke, TB, hipertensi, cedera dan perinatal. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa DM menduduki peringkat keenam penyebab kematian, prevalensi DM mengalami peningkatan dari 1,1% (2007) menjadi 2,4% (2014). Prevalensi DM di Sumatera Barat 3,1%.⁽⁶⁾ Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2012, Prevalensi DM pada tahun 2009 – 2010 menempati urutan ke 4 dari 10 penyebab kematian terbanyak di Kota Padang. Pada tahun 2011, kejadian DM mengalami peningkatan yaitu menempati urutan ke 2 dari 10 penyebab kematian terbanyak di Kota Padang.⁽⁷⁾

Perkeni menyatakan bahwa setiap penyandang DM harus melakukan terapi diet secara baik setiap hari. Namun, berbagai penelitian telah menunjukkan persentasi kepatuhan diet DM yang rendah. Penelitian Nasrul Hadi Purwanto tahun 2011 memperlihatkan bahwa 41,7% pasien yang patuh diet dan 58,3% pasien yang tidak patuh dalam diet DM. Kemudian penelitian Norma Risnari di Kediri tahun 2014 memperlihatkan 43,86% pasien yang patuh diet dan 56,14% pasien yang tidak patuh dalam diet DM.

Beberapa penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan diet, yaitu penelitian dari Annas Sigit Raharjo tahun 2015 ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet ($p = 0.001$), dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di Desa Gonilan ($p = 0,001$), Kemudian berdasarkan distribusi data tentang kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus pasien yang patuh terhadap diet yaitu sebanyak 22 orang (48,9%). Penelitian Suci Mei Cahyati tahun 2015 ada hubungan antara tingkat pengetahuan diet diabetes mellitus dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe II di dusun Karang Tengah Yogyakarta. Kemudian diketahui bahwa tingkat kepatuhan diet terbanyak pada kategori cukup sebanyak 36 responden (97,3%), dan paling sedikit pada kategori kurang sebanyak 0 responden.

Penelitian Rifinda Finny tahun 2015 terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan motivasi petugas kesehatan dengan kepatuhan melaksanakan diet ($p = 0,007 < \alpha = 0,05$). Kemudian diketahui distribusi responden berdasarkan kepatuhan diet kategori baik 46 responden (74%) dan kategori kurang 16 responden (25,8 %). Kemudian penelitian Arista Novian tahun 2013 ada hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, peran keluarga, peran petugas kesehatan dengan kepatuhan diet pasien. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang patuh dalam melaksanakan diet lebih banyak yaitu sebanyak 14 orang atau 58,3% dan responden yang tidak patuh dalam melaksanakan diet adalah sebanyak 10 orang atau 41,7%.

Beberapa faktor memegang peranan penting dalam perkembangan kasus DM. Kemajuan di bidang teknologi menyebabkan perubahan pada gaya hidup seperti tersedianya berbagai produk teknologi yang memberikan kemudahan sehingga aktivitas manusia menjadi kurang bergerak. Perubahan perilaku dan pola makan yang mengarah pada makanan siap saji

dengankandungan tinggi energi, lemak dan rendah serat berkontribusi besar pada peningkatanprevalensiDM.⁽⁸⁾

Keberhasilan suatu pengobatan, sangat dipengaruhi oleh kepatuhan penderita DM untuk menjaga kesehatannya. Dengan kepatuhan yang baik, pengobatan secara primer maupun sekunder dapat terlaksana secara optimal dan kualitas kesehatan bisa tetap dirasakan. Sebabnya apabila penderita DM tidak mempunyai kesadaran diri untuk bersikap patuh maka hal tersebut dapat menyebabkan kegagalan dalam pengobatan yang berakibat pada menurunnya kesehatan. Bahkan akibat ketidakpatuhan dalam menjaga kesehatan, dapat berdampak pada komplikasi penyakit DM dan bisa berujung pada kematian.⁽⁹⁾

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam tindakan penderita diabetes melitus, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah dilaksanakan dari padayang tidak didasari oleh pengetahuan. Salah satu cara untuk mengatasi akibat dari diabetes melitus adalah dengan penerapan diet diabetes melitus, namun banyak penderita diabetes yang tidak patuh pada dalam pelaksanaan diet. Pengetahuan erat hubungannya dengan perilaku, karena dengan pengetahuan pasien memiliki alasan atau landasan untk mengambil suatu keputusan atau pilihan.⁽¹⁰⁾

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan tingkat kepatuhan dalam menjalankan diet DM. Penelitian di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung juga menunjukkan tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan kepatuhan diet penderita DM usia 36-78 tahun, yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik lebih tidak patuh diet (93%) dibandingkan yang memiliki pengetahuan kurang (88,9%).⁽¹¹⁾

Selain itu, dukungan petugas kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan penderita. Dukungan mereka terutama berguna pada saat penderita menghadapi kenyataan bahwa perilaku sehat yang baru itu merupakan hal yang

penting. Begitu juga mereka dapat mempengaruhi perilaku penderita dengan cara menyampaikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu dari penderita, dan secara terus menerus memberikan yang positif bagi penderita yang telah mampu beradaptasi dengan program pengobatannya.⁽¹²⁾ Berdasarkan penelitian dari Runtukahu dkk, yang menunjukkan bahwa motivasi petugas kesehatan kurang akan berpeluang 8,6 kali tidak patuh dibandingkan motivasi petugas kesehatan baik.⁽¹³⁾

Rumah Sakit Umum Pusat M. Djamil Padang, merupakan rumah sakit rujukan terbesar di Sumatera Barat. Berdasarkan data yang didapat dari rekam medik pasien rawat jalan RSUP dr. M. Djamil Padang dari tahun 2010 hingga 2013, pasien yang mendapat perawatan mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 berjumlah 112 orang, 2011 berjumlah 164 orang, tahun 2012 berjumlah 164 orang, dan pada tahun 2013 berjumlah 167 orang, kemudian pada tahun 2014 berjumlah 784, dan pada tahun 2015 menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien yaitu 849 orang.⁽¹⁴⁾

Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2016 terhadap 10 orang penderita DM rawat jalan di RSUP dr. M. Djamil, menunjukkan bahwa hanya 40% patuh diet DM.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP dr. M. Djamil Padang Tahun 2016”.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di poliklinik penyakit dalam RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungantingkatpengetahuan dan dukungan petugas kesehatan dengankepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di poliklinik penyakit dalamRSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kepatuhan pada pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUPdr. M. Djamil tahun 2016
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dalam diet 3J pada pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUPdr. M. Djamil tahun 2016.
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan petugas kesehatan pada pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUPdr. M. Djamil tahun 2016
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUPdr. M. Djamil tahun 2016
- e. Diketahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSUPdr. M. Djamil tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau referensi serta bisa menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

1.4.2 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang didapat dalam penelitian ini supaya dapat dijadikan bahan dalam pelayanan kesehatan baik dalam keluarga, masyarakat maupun saat peneliti bertugas nanti.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini, tentang tingkat pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di poliklinik penyakit dalam RSUP dr. M. Djamil Padang. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan diet sedangkan variabel independennya adalah tingkat pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2016 dengan menggunakan desain *cross sectional*.

